

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di Asia Tenggara, dengan jumlah penduduk yang padat dan kaya akan sumber daya alam. Indonesia mempunyai sumber daya alam yang melimpah dan memiliki beragam industri sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi di Indonesia. Jika aktivitas atau kinerja perusahaan baik maka investor tertarik untuk berinvestasi. Secara sederhana, penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari pencapaian laba yang diperoleh perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan. Investor dapat mengetahui status perusahaan dengan membaca laporan keuangan perusahaan. Salah satu informasi penting dalam laporan keuangan adalah laba perusahaan (Hidayat, 2022).

Laba merupakan informasi yang memiliki peran yang begitu penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Laba sering digunakan untuk pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi maupun bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besar kecil pengenaan pajak. Oleh sebab itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak (Anggraini, 2018).

Di era sekarang ini, perusahaan menghadapi persaingan yang ketat untuk bertahan di pasar global, khususnya industri manufaktur di Indonesia (Perdana, 2021). Perusahaan harus mampu bersaing dan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lain. Tidak hanya itu, perusahaan juga perlu menghasilkan produk yang berkualitas, dan juga harus mampu mengelola keuangan dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin kelangsungan usaha perusahaan, yang dapat dilihat dari jumlah laba yang

direalisasikan oleh perusahaan. Situasi ini membuat manajer melakukan praktik anomali (menyimpang) dalam menyajikan dan melaporkan informasi kaba yang dikenal sebagai praktik manajemen laba.

Menurut Sulistyanto (2018) manajemen laba merupakan upaya manajer untuk menginterferensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Pada dasarnya praktik manajemen laba dilakukan karena manajemen perusahaan ingin menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, namun memang kadang kala penerapannya kurang baik dan bahkan melewati batas wajar untuk memperlihatkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, dan hal tersebut dapat memberikan dampak yang membuat perusahaan menjadi buruk dimata publik.

Salah satu kasus manajemen laba yang terjadi adalah kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga adanya penggelembungan senilai Rp. 4 triliun yang dilakukan oleh manajemen lama pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Hasil investigasi berbasis fakta yang dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tanggal 12 April 2019, dugaan penggelembungan disinyalir terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Laporan keuangan Tiga Pilar periode 2017 yang diaudit di Kantor Akuntan Publik (KAP) RSM Internasional dipersoalkan oleh manajemen baru yang mengambil alih perseroan pada Oktober 2018. Hasil investigasi terhadap laporan keuangan tersebut menyatakan bahwa adanya temuan terhadap dugaan penggelembungan pada pos akuntansi senilai Rp. 4 triliun serta beberapa dugaan lain.

Laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun buku 2017 disajikan ulang pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan 2018 dan 2019 yang saat itu belum dilaporkan. Perusahaan membukukan rugi bersih senilai Rp 5,23 triliun sepanjang 2017, pada laporan keuangan yang telah di-restatement tersebut. Jumlah ini lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar. Hal ini membenarkan dugaan PT Ernst & Young Indonesia dan membuktikan bahwa adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan tersebut, yaitu dengan cara menaikkan laba

(menurunkan rugi) yang dilaporkan dari laba (rugi) yang sesungguhnya sehingga rugi yang dialami oleh perusahaan terlihat lebih kecil. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan ini bertujuan untuk menjaga nilai perusahaan sehingga tidak jatuh di mata para *stakeholders*, tetapi yang justru terjadi dalam kasus ini adalah perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan yang signifikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel perencanaan pajak (*tax planning*) untuk menguji pengaruhnya terhadap manajemen laba. Menurut Anggraini (2018) Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. pada umumnya perencanaan pajak adalah untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar. Perencanaan pajak bertujuan untuk merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin namun masih tetap dalam peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga perencanaan pajak merupakan tindakan yang legal selagi masih dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggirda (2023) dan Ernesta & Supraptiningsih (2022) bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut hasil penelitian Nuryadin (2021) perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Selain perencanaan pajak, beban pajak tangguhan juga diduga dapat mempengaruhi manajemen laba. Beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk melihat manajemen laba yang digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi dua tujuan, yaitu untuk menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian. Diketahui bahwa beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melaksanakan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan sebagai motivasi penghematan pajak (Perdana, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum et al. (2022) dan Anggraini (2018) bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut hasil penelitian Hangga et al. (2019) beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Selain kedua variabel tersebut, peneliti menambahkan satu variabel lagi yaitu konservatisme akuntansi sebagai tambahan untuk menguji manajemen laba. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip dalam laporan keuangan yang

bertujuan untuk mengakui dan mengukur aset dan laba yang dilakukan dengan kehati-hatian karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Salindri, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pasaribu (2016), Putri Warislan et al. (2018), dan Salindri (2022) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pada penelitian ini peneliti memilih perusahaan *food and beverage*, karena perusahaan *food and beverage* cukup banyak dilirik oleh para investor untuk menginvestasikan dana mereka. Selain itu perusahaan *food and beverage* adalah salah satu industri yang berpengaruh dalam perekonomian Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food and Beverage*”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan pada latar belakang, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan berguna dari penelitian ini:

### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan konservatisme akuntansi yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan informasi terkait aktivitas manajemen laba. Serta dapat dijadikan sebagai pengawasan terhadap laporan keuangan sehingga dapat memaksimalkan penerimaan pajak. Selain itu bisa dijadikan sebagai masukan untuk membuat kebijakan peraturan yang dapat memaksimalkan penerimaan pajak.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dan lebih memahami maksud dan persoalan ini maka, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menguraikan mengenai jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, operasional variabel, dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menguraikan mengenai deskripsi sampel penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.